

## RANCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DENGAN METODE PBL PADA MATERI PEMBELAJARAN MENULIS CERITA PENDEK SISWA SD

<sup>1</sup>Asmiyatul Silvia

<sup>2</sup>Intan

<sup>3</sup>Lindy Putri Desristia

<sup>1</sup>Universitas Merangin

\*Email Correspondence: [lindyputrideristia@gmail.com](mailto:lindyputrideristia@gmail.com)

\*Penulis Korespondensi

### INFO ARTIKEL:

#### Riwayat Artikel:

Diterima:

Direvisi:

Diterima:

#### Kata Kunci:

pembelajaran berdiferensiasi; Problem Based Learning; menulis cerita pendek; sekolah dasar

#### Keywords:

*differentiated learning; Problem Based Learning; short story writing; elementary school*

#### Abstrak:

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan, minat, dan karakteristik peserta didik sehingga mampu meningkatkan efektivitas belajar. Dalam Kurikulum Merdeka, pendekatan ini dipadukan dengan model Problem Based Learning (PBL) yang menekankan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdiferensiasi dengan model PBL pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis cerita pendek. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan RPP, model PBL mampu meningkatkan keaktifan, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis siswa, serta media gambar animasi membantu siswa menyusun cerita secara runtut.

#### Abstract:

*Differentiated learning is an approach that adapts the learning process to students' needs, interests, and characteristics to improve learning effectiveness. In the Merdeka Curriculum, this approach is integrated with the Problem Based Learning (PBL) model, which emphasizes critical thinking and problem-solving skills. This study aims to describe the implementation of a differentiated lesson plan using the PBL model in Indonesian language learning, especially in short story writing. This research used a descriptive qualitative method with data collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that the learning process was implemented according to the lesson plan. The PBL model increased students' activeness, creativity, and critical thinking skills, while animated image media helped students compose stories in a coherent sequence.*



This work is licensed under a **Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License**.

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik berdasarkan karakteristik, minat, kesiapan belajar, dan profil belajar masing-masing. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk belajar sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Tomlinson, 2001).

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu strategi penting dalam mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Guru dituntut tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mampu merancang pembelajaran yang fleksibel dan adaptif terhadap keberagaman kemampuan peserta didik. Hal ini dilakukan agar setiap peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan potensinya (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Salah satu model pembelajaran yang relevan digunakan dalam Kurikulum Merdeka adalah Problem Based Learning (PBL). Model ini menekankan proses pemecahan masalah yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, aktif, serta mampu bekerja sama dalam menemukan solusi (Arends, 2012; Trianto, 2014). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi menulis cerita pendek, model PBL sesuai karena dapat membantu peserta didik mengembangkan ide berdasarkan pengalaman nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Pada observasi ini, rancangan pembelajaran yang diamati adalah pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menulis cerita pendek tentang aktivitas siswa sebelum berangkat ke sekolah. Materi ini dipilih karena memiliki keterkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga lebih mudah dipahami dan dikembangkan menjadi sebuah karya tulis. Rancangan pembelajaran tersebut mengintegrasikan model Problem Based Learning dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi untuk mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam.

Observasi ini dilakukan untuk mengidentifikasi komponen dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang disusun oleh guru, mengetahui kesesuaian model Problem Based Learning dengan materi menulis cerita pendek, serta mengamati bentuk diferensiasi yang diterapkan dalam pembelajaran. Selain itu, observasi ini juga bertujuan untuk melihat keterkaitan antara tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen yang digunakan, serta menilai kesiapan guru dalam mengakomodasi keberagaman kebutuhan belajar peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Artikel ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdiferensiasi dengan model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini difokuskan pada proses pelaksanaan pembelajaran di kelas, khususnya kegiatan menulis cerita pendek berdasarkan gambar animasi. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Moleong, 2012; Sugiyono, 2017).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas, aktivitas guru, serta keterlibatan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran, pengalaman belajar, serta kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa RPP, hasil pekerjaan siswa, foto kegiatan pembelajaran, serta perangkat pembelajaran lainnya yang mendukung penelitian (Sarwono & Handayani, 2021).

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif agar memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh selama proses penelitian (Miles et al., 2014; Priadana & Sunarsi, 2021).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari guru dan siswa, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi.

## **PEMBAHASAN**

### **Identitas Rancangan Pembelajaran**

Sekolah	: SD Negeri 205/IV Air Batu II
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Fase	: IV/Fase B
Materi	: Menulis Cerita Pendek Aktivitas Siswa
Model Pembelajaran	: Problem Based Learning (PBL)
Pendekatan	: Pembelajaran Berdiferensiasi
Alokasi Waktu	: 2 × 35 Menit

Identitas rancangan pembelajaran di atas merupakan lokasi dan konteks pelaksanaan observasi. Media utama yang digunakan dalam rancangan pembelajaran adalah gambar animasi aktivitas sebelum berangkat ke sekolah. Berdasarkan hasil observasi terhadap RPP atau modul ajar yang disusun guru, tujuan pembelajaran telah dirumuskan secara jelas dan terukur. Tujuan pembelajaran berfokus pada kemampuan peserta didik untuk mengidentifikasi urutan kegiatan sebelum berangkat ke sekolah dan menyusun cerita pendek secara runtut menggunakan bahasa yang baik dan benar.



Gambar 1. Media Pembelajaran  
Sumber: Dokumentasi peneliti, 2026.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, diperoleh beberapa temuan sebagai berikut:

### **Hasil Pengamatan**

1. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun.
2. Model Problem Based Learning (PBL) dapat diterapkan dengan baik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
3. Media gambar animasi mampu meningkatkan minat dan perhatian siswa terhadap materi pembelajaran.
4. Siswa terlihat aktif selama proses diskusi kelompok.
5. Sebagian besar siswa mampu menyusun cerita pendek dengan runtut dan sesuai gambar.
6. Guru memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.
7. Terjadi interaksi yang baik antara guru dan siswa maupun antarsiswa.
8. Nilai karakter seperti disiplin, kerja sama, tanggung jawab, percaya diri, dan kreativitas mulai terlihat selama pembelajaran berlangsung.
9. Suasana kelas berlangsung aktif, kondusif, dan menyenangkan.
10. Tujuan pembelajaran secara umum telah tercapai dengan baik.

### **Kelebihan Rancangan Pembelajaran**

Berdasarkan hasil observasi, beberapa kelebihan rancangan pembelajaran yang ditemukan adalah:

1. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara jelas dan terukur.
2. Materi pembelajaran dekat dengan kehidupan peserta didik.
3. Model Problem Based Learning sesuai dengan karakteristik materi.
4. Terdapat penerapan diferensiasi konten, proses, dan produk.
5. Media pembelajaran menarik dan mudah dipahami peserta didik.
6. Asesmen mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
7. Pembelajaran dirancang berpusat pada peserta didik.
8. Pembelajaran mendorong kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif.

### **Kekurangan Rancangan Pembelajaran**

Beberapa hal yang masih dapat ditingkatkan dalam rancangan pembelajaran antara lain:

1. Perlu menambah variasi media pembelajaran berbasis teknologi.

2. Perlu menyediakan lebih banyak contoh cerita pendek dengan tingkat kesulitan berbeda.
3. Perlu memperjelas indikator keberhasilan untuk setiap kategori kemampuan peserta didik.
4. Perlu menambahkan kegiatan refleksi yang lebih mendalam di akhir pembelajaran.

### **Kendala yang Ditemukan**

Selama pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa kendala, yaitu:

1. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan mengembangkan ide menjadi paragraf yang lengkap.
2. Masih terdapat siswa yang kurang percaya diri ketika diminta membacakan hasil cerita di depan kelas.
3. Sebagian siswa masih melakukan kesalahan dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca.
4. Waktu pembelajaran terbatas sehingga tidak semua siswa mendapat kesempatan untuk mempresentasikan hasil tulisannya.

### **Solusi yang Dilakukan Guru**

Untuk mengatasi kendala tersebut, guru melakukan beberapa upaya sebagai berikut:

1. Memberikan contoh cerita sederhana sebagai referensi bagi siswa.
2. Memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan menulis.
3. Memberikan motivasi dan penghargaan kepada siswa agar lebih percaya diri.
4. Mengingatkan kembali aturan penggunaan huruf kapital dan tanda baca.
5. Memberikan kesempatan presentasi pada pertemuan berikutnya bagi siswa yang belum sempat tampil.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 205/IV Air Batu II dengan materi menulis cerita pendek berdasarkan gambar animasi aktivitas sebelum berangkat ke sekolah telah berlangsung dengan baik dan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun. Penerapan model Problem Based Learning (PBL) mampu meningkatkan keaktifan, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan menulis siswa. Penggunaan media gambar animasi juga membantu siswa memahami urutan peristiwa sehingga memudahkan mereka dalam menyusun cerita pendek. Meskipun terdapat beberapa kendala, guru mampu mengatasinya dengan memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa. Secara keseluruhan, tujuan pembelajaran berhasil dicapai dan proses pembelajaran berlangsung secara efektif, aktif, dan menyenangkan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arends, R. I. (2012). *Learning to teach* (9th ed.). McGraw-Hill.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Model Problem Based Learning*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Panduan pembelajaran berdiferensiasi*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

- Moleong, L. J. (2012). Metodologi penelitian kualitatif (30th ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). Metode penelitian kuantitatif. Pascal Books.
- Sarwono, A. E., & Handayani, A. (2021). Metode kuantitatif. Unisri Press.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian dan pengembangan. Alfabeta.
- Tomlinson, C. A. (2001). How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms (2nd ed.). ASCD.
- Trianto. (2014). Model pembelajaran terpadu. Bumi Aksara.